

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bank memiliki kegiatan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Kegiatan ini pasti akan ada masalah-masalah yang muncul terutama terkait dengan kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga bank harus menjaga kepercayaan masyarakat terkait risiko keuangan yang akan dihadapi bank yaitu terkait risiko likuiditas dan risiko kreditnya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ketika bank dapat melunasi kewajiban atau hutang jangka pendeknya dapat dipastikan masyarakat tertarik untuk menginvestasi dananya di bank tersebut. Disamping itu sebagai bukti bahwa bank tersebut layak dipercaya apabila pihak bank juga dapat memperhatikan kelancaran pemberian pinjaman kepada masyarakat (Syafitri, 2011).

Pada tahun 2008 terdapat banyak bank yang bermasalah karena tingkat kredit macet yang tinggi. Tingkat kredit macet yang terjadi disebabkan oleh kesalahan dalam penyaluran dana. Selain itu, pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan global yang melanda Amerika Serikat. Krisis tersebut berbeda

dengan krisis yang terjadi pada Juli 1997 yang hanya berdampak lokal. Krisis 2008 yang awal mulanya melanda Amerika Serikat meluas hingga bagian Eropa bahkan krisis itu melanda Negara-negara di Asia seperti Jepang, Korea, China, Singapura, Hongkong, Malaysia, Thailand bahkan Indonesia terkena dampaknya. Krisis tersebut membesar sehingga *Internasional Monetary Fund* mengihimbau negara-negara berkembang untuk berhati-hati dalam menghadapi dampak krisis tersebut. Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 pada awalnya terjadi karena bank di Amerika Serikat banyak mengeluarkan kredit bagi kalangan yang berpenghasilan rendah sehingga banyak kredit yang tidak mampu dibayar dalam jumlah yang sangat besar. Akhirnya pada tahun 2008 banyak perusahaan-perusahaan besar yang bangkrut seperti Lehman Brothers, Merrill Lynch, Citigroup, dan AIG akibat dari krisis keuangan tersebut. Fenomena tersebut merupakan salah satu hal yang sangat mengkhawatirkan bagi para investor karena risiko yang melekat pada bank juga berarti risiko yang harus ditanggung para investor. Oleh karena itu, pengungkapan risiko dalam laporan keuangan menjadi penting karena dapat menyebabkan berkurangnya asimetri informasi yang menyebabkan kerugian bagi *stakeholder* terutama investor dan nasabah (Suhardjanto dan Dewi, dalam Zubaidah *et al.* 2013).

Pengungkapan risiko keuangan ini bersifat wajib selain untuk mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan risiko keuangan ini juga diatur dalam PSAK No. 60, Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.

13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Surat Edaran Bank Indonesia tersebut mengatur hal-hal mengenai manajemen risiko keuangan meliputi definisi, tujuan dan unsur-unsur penerapan manajemen risiko yakni kebijakan, prosedur, penetapan limit, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta informasi manajemen risiko. Hal-hal mengenai penerapan manajemen risiko tersebut dapat dijadikan dasar dalam melakukan pengungkapan risiko keuangan bagi industri perbankan di Indonesia (Zubaidah *et al.* 2013).

Ada beberapa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap pengungkapan risiko keuangan yaitu *non performing loan*, *loan to deposit ratio* dan ukuran perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh *non performing loan* terhadap pengungkapan risiko keuangan telah dilakukan oleh Zubaidah *et al.* (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan. Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Syafitri (2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko bisnis bank *go public* dan tidak berpengaruh terhadap risiko bisnis bank *non go public*. Penelitian yang dilakukan Putra (2011) menunjukkan hasil bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Adriyanti (2011) juga menunjukkan hasil bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat

inkonsistensi penelitian mengenai *non performing loan* terhadap pengungkapan risiko keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh *loan to deposit ratio* telah dilakukan oleh Zubaidah *et al.* (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan. Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2010) menunjukkan hasil bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib. Penelitian yang dilakukan Almilia dan Retrinasari (2007) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan wajib. Adriyanti (2011) dan Putra (2013) berhasil menunjukkan bahwa variabel *loan to deposit ratio* berhubungan positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Yunita (2005) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Adapun penelitian yang dilakukan Syafitri (2011) mengenai pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap risiko bisnis bank menunjukkan hasil bahwa *loan to deposit ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap risiko bisnis bank *go public* dan *non go public*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat inkonsistensi penelitian mengenai *loan to deposit ratio* terhadap pengungkapan risiko keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oorschot (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan perbankan periode 2007-2008 berpengaruh positif

signifikan terhadap pengungkapan risiko, tetapi untuk periode 2005-2006 ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Hassan (2009) juga meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan yaitu penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Wardhana (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan risiko keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Retrinasari (2007), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan wajib. Prasetya (2010) meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan wajib, hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan wajib. Fachrudin (2010) melakukan penelitian yang hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat inkonsistensi penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko keuangan.

Minimnya penelitian mengenai pengungkapan risiko keuangan yang khusus membahas tentang pengungkapan risiko keuangan di perbankan dan masih adanya inkonsisten terhadap hasil penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pengungkapan risiko keuangan di perbankan yang meliputi *non performing loan*, *loan to deposit ratio* dan

ukuran perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Zubaidah *et al.* (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Zubaidah (2013) yaitu adanya variabel baru yaitu ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengganti tahun penelitian menjadi periode 2011-2012. Dengan penjelasan tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO KEUANGAN (STUDI PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2012)**”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada uraian latar belakang diatas, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *non performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan?
2. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *non performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan di bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2012.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *loan to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan di bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2012.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan di bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2012.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bukti empiris yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko keuangan di perbankan.

2. Bagi Pihak Bank

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu menjelaskan bahwa seberapa pentingnya pengungkapan risiko keuangan di perbankan, dan

juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi pengambilan keputusan dalam rangka pencapaian tujuan bank.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian terhadap pengungkapan risiko keuangan di perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau referensi yang mungkin diperlukan untuk mendukung penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat kekurangan, terutama dari segi variabel yang digunakan, dan jangka waktu, namun pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan dan pertimbangan penting lainnya terutama dalam membantu memecahkan persoalan yang sama.